

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH
SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

DIANA DINDA HARAHAHAP

NIM. 21 20100157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH
SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

DIANA DINDA HARAHAHAP

NIM. 21 20100157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH
SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

DIANA DINDA HARAHAHAP

NIM. 21 20100157



PEMBIMBING I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan,	September 2025
	a.n. Diana Dinda Harahap	Kepada Yth,	
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu	
		Keguruan UIN Syekh Ali Hasan	
		Ahmad Addary Padangsidempuan	
		di-	
		Padangsidempuan	

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Diana Dinda Harahap yang berjudul **"Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I,



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II,



Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Dinda Harahap
NIM : 2120100157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 September 2025

Saya yang Menyatakan,


Diana Dinda Harahap
NIM. 2120100157

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Dinda Harahap
NIM : 2120100157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : September 2025
Saya yang Menyatakan,



Diana Dinda Harahap
NIM. 2120100157

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Dinda Harahap
NIM : 2120100157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, September 2025

Saya yang Menyatakan,



Diana Dinda Harahap
NIM. 2120100157



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Diana Dinda Harahap
NIM : 2120100157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 197208042000031002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Anggota

Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 197208042000031002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Dr. Haynka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 08 Oktober 2025

: 08.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/85,25 (A)

: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

NAMA : Diana Dinda Harahap
NIM : 2120100157

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, September 2025

Dekan.



Dr. Lelva Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Diana Dinda Harahap
NIM : 2120100157
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Kemerosotan moral remaja mejadi salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan, termasuk lingkungan pesantren. Fenomena seperti kurang disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, kurang percaya diri, permasalahan akhlak, dan masalah kejujuran yang sangat perlu perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren jabalul madaniyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah santri dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan tringulasi. Teknik pengelolaan data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi positif dalam membentuk karakter santri. Kegiatan yang terjadwal membuat santri menjadi disiplin, kegiatan yang mewajibkan santri untuk tampil bergiliran di depan membentuk keberanian santri, rasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mandiri, dan pembinaan serta pendampingan pembina yang membentuk akhlakul karimah. Meskipun masih ditemukan beberapa santri yang kurang disiplin karena kegiatan dilaksanakan pada malam hari, jadwal yang padat dan kurangnya fasilitas pendukung, namun secara umum kegiatan ini efektif dalam mendukung proses pembentukan karakter santri. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan tetapi juga merupakan sarana pembentukan karakter santri.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Karakter Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Name : Diana Dinda Harahap
NIM : 2120100157
Title : *The Role of Extracurricular Activities in Shaping the Character of Students at the Jabalul Madaniyah Sijung Kang Islamic Boarding School, East Angkola District, South Tapanuli Regency*

The moral decline of adolescents is one of the serious challenges in the world of education, including the Islamic boarding school environment. Phenomena such as lack of discipline, low sense of responsibility, lack of self-confidence, moral problems, and honesty problems that really need attention. This study aims to analyze the role of extracurricular activities in shaping the character of students at the Jabalul Madaniyah Islamic boarding school. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects in this study were students and extracurricular activity supervisors. Data validity checking techniques with extended participation, observer persistence, and triangulation. Data management techniques are carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that extracurricular activities have a positive contribution in shaping the character of students. Scheduled activities make students disciplined, activities that require students to take turns appearing in front of the class develop students' courage, a sense of responsibility for the tasks given, bathing, and guidance and mentoring from instructors that shape noble character. Although there are still some students who lack discipline because the activities are carried out at night, a busy schedule and a lack of supporting facilities, in general these activities are effective in supporting the process of character formation of students. It can be concluded that extracurricular activities in Islamic boarding schools not only function as additional activities but also as a means of character formation of students.

Keywords : *Extracurricular Activities, Character of Students, Islamic Boarding Schools*

الملخص

الاسم : ديانا ديندا هارهاب
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠١٥٧
القسم : التربية الدينية الإسلامية
العنوان : دور الأنشطة اللامنهجية في بناء شخصية طلاب مدرسة جبل المدنية
سيجونغكانغ الإسلامية الداخلية، مقاطعة شرق أنكولا، مقاطعة جنوب تابانولي

يُعدّ يُعدّ تراجع أخلاق المراهقين أحد التحديات الخطيرة في عالم التعليم، بما في ذلك بيئة المدارس الداخلية الإسلامية. ظواهر مثل انعدام الانضباط، وانخفاض الشعور بالمسؤولية، وضعف الثقة بالنفس، والمشاكل الأخلاقية، ومشاكل الصدق التي تحتاج إلى اهتمام حقيقي. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور الأنشطة اللامنهجية في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة جبل المدنية الإسلامية الداخلية. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج وصفي نوعي مع تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات معمقة وتوثيق. تُظهر نتائج البحث أن للأنشطة اللامنهجية مساهمة إيجابية في تشكيل شخصية الطلاب. فالأنشطة المجدولة تجعل الطلاب منضبطين، والأنشطة التي تتطلب من الطلاب التناوب أمام المدرسة تُنمّي شجاعة الطلاب، والشعور بالمسؤولية تجاه المهام الموكلة إليهم، والاستقلالية، والتدريب والتوجيه من قبل المدربين، مما يُشكّل أخلاقاً كريمة. على الرغم من وجود بعض الطلاب الذين لا يزالون أقل انضباطاً بسبب إقامة الأنشطة ليلاً، وضيق الجدول الدراسي، ونقص المرافق الداعمة، إلا أن هذا النشاط، بشكل عام، فعال في دعم عملية بناء شخصية الطلاب. ويمكن الاستنتاج أن الأنشطة اللامنهجية في المدارس الداخلية الإسلامية لا تُعدّ أنشطة إضافية فحسب، بل هي أيضاً وسيلة لبناء شخصية الطلاب.

الكلمات المفتاحية : الأنشطة اللامنهجية، شخصية الطلاب، المدارس الداخلية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar ummat.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikler dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan” dapat diselesaikan dengan baik. Disusun untuk melengkapai tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan.

5. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag Penasehat Akademik peneliti yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan.
7. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum., Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Partaonan Harahap dan Ibunda tercinta Lenni Marlina, dua orang yang sangat berharga bagi peneliti, yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, pengorbanan dan doa terbaiknya untuk peneliti. Terimakasih atas segala doa yang tiada henti dipanjatkan, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral maupun materi yang selalu diberikan. Semua pengorbanan, kesabaran, dan semangat yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menjalani setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini. semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang, serta kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu tercinta.
9. Terkhusus Abang Muhammad Salim Harahap, Kakak Eli Hamida yang selalu memberikan dorongan dan mendukung peneliti dalam setiap proses. Aini Adelina Harahap dan Aina Amelia Harahap yang senantiasa ada

dalam setiap perjuangan peneliti dan selalu memberikan kebahagiaan di setiap harinya.

10. Teman seperjuangan sekaligus sahabat peneliti Utami Harahap dan Ilmi Amaliah Nasution atas doa, dukungan, suka, dan duka yang telah dilewati bersama mulai dari semester III hingga saat ini.
11. Personil Kamar 5 Asrama B yang masih menemani dan mendukung satu sama lain.
12. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2021 khususnya teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini saling memotivasi dan berjuang bersama, sejak awal perkuliahan serta akhir perkuliahan.

Peneliti menutup dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini mungkin banyak kekurangan karena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidempuan, 28 Juli 2025
Peneliti

Diana Dinda Harahap
NIM. 2120100157

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABELxv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah8

C. Batasan Istilah9

D. Rumusan Masalah11

E. Tujuan Penelitian11

F. Manfaat Penelitian12

G. Sistematika Pembahasan13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....14

A. Tinjauan Teori.....14

1. Kegiatan Ekstrakurikuler14

2. Konsep Karakter Santri20

B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Pengelolaan dan Analisis Data.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel. III. 1. Time Schedule.....	36
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025.....	51
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah	53
Tabel 4.3 Analisis Perbandingan Hasil Wawancara dan Observasi Nilai-Nilai Karakter Santri	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	85
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran III Hasil Wawancara.....	89
Lampiran IV Dokumentasi Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu termasuk santri. Pendidikan bukan hanya proses pembelajaran yang diterima oleh setiap individu (peserta didik), tetapi juga membentuk peserta didik agar dapat memahami, menyadari, dan berkembang menjadi lebih dewasa, serta mampu berpikir secara kritis.¹ Undang-undang dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Abd Rahman, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa*: Volume 2, No. 1; Juni 2022, hlm. 4

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan individu. Setiap orang harus dapat saling memahami dalam setiap kegiatan, seperti halnya dalam pendidikan dan pembelajaran.⁴ Sementara itu pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh individu maupun kelompok dengan tujuan menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara benar. Tujuannya adalah membentuk kepribadian yang utuh baik secara mental spritual, jasmani maupun rohani, mencakup aspek amalia dan akidah.⁵

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga untuk mengembangkan individu agar menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan di masyarakat. Kunci keberhasilan pendidikan terletak pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.⁶ Pembelajaran merupakan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 3.

⁴ Asfiati Asfiati, "Penggalian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Di Era Pandemic Covid 19 Menuju Era New Normal," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (27 Desember 2022): 215, <https://doi.org/10.24952/di.v9i2.4495>.

⁵ Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.2 (Makassar: Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 6

⁶ Nurlina Ariani Harahap, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 6.

suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal.

Dalam proses pendidikan, Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan ketahanan perlu ditanamkan bersamaan dengan pelajaran akademik. Program pembelajaran sosial dan emosional berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dalam mengatur emosi, menjalin hubungan yang sehat, serta mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan semacam ini sangat krusial untuk membentuk pribadi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, Pasal 1 Ayat 8, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta didik secara optimal yang dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi

⁷ Rina Wijayanti, Wilda Rizkiyahnur Nasution dan Erwinsyah Satria. "Inovasi Kurikulum untuk Pendidikan Abad 21: Tinjauan Literatur." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11.1 (2025): hlm. 179

⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024

sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, tetapi juga untuk membimbing peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi serta bakat yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang bersifat wajib maupun pilihan.⁹

Gejala kemerosotan moral di kalangan generasi muda kian mengkhawatirkan terlihat dari semakin banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, serta berbagai perilaku negatif lainnya. Fenomena seperti kehilangan rasa hormat terhadap guru, orang tua, dan orang yang lebih tua, mengambil milik orang lain, tawuran, menyontek selama ujian, bolos, dan perilaku menyimpang lainnya menjadi bukti degradasi karakter. Perkembangan teknologi informasi yang tidak terkendali dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, sehingga penting untuk adanya pembinaan karakter yang baik guna mengatasi masalah tersebut.

Karakter merupakan kumpulan nilai yang telah melekat dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang, seperti kerja keras, kejujuran, kesederhanaan, dan pantang menyerah. Melalui karakter inilah kualitas pribadi seseorang dapat diukur. Tujuan utama dari pendidikan karakter ialah membentuk kesatuan antara nilai-nilai yang diyakini dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses internalisasi nilai pada diri individu. Pentingnya karakter juga dibuktikan melalui hasil penelitian dari Harvard University di

⁹ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 307.

Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skill), tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan berinteraksi dengan orang lain (soft skill).¹⁰

Dalam Islam, karakter atau akhlak dalam Islam memiliki kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam membimbing kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. An-Nahl (16) : 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS.An Nahl: 90)*

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berlaku adil dan berbuat baik, serta membantu sesama dengan tulus, terutama keluarga. Sebaliknya, Allah SWT melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.¹¹ Hal tersebut sejalan dengan bagaimana ekstrakurikuler dapat membentuk santri yang memiliki karakter yang baik.

Rasulullah menegaskan dalam sabdanya bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia, yang menjadikan pendidikan karakter

¹⁰ Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan, *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, hlm. 28.

¹¹ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022, hlm. 428.

bermoral dan dapat membentuk insan beadab. Sebagaimana sabda rasuallah sebagai berikut:

إِسْلَامٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضَى هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakom kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)

Hadis tersebut menegaskan bahwa tujuan utama diutusnya Rasulullah saw adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Dalam mewujudkan misi itu, beliau terlebih dahulu mencontohkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong umatnya agar senantiasa menghiasinya. Rasulullah juga menekankan bahwa kualitas iman seorang muslim dapat diukur dari akhlaknya; semakin baik akhlak seseorang, semakin kuat pula imannya, dan sebaliknya.¹²

Proses pembentukan karakter bukanlah hal yang mudah, karena tidak hanya sebatas memberikan nasihat atau instruksi. Pembentukan karakter memerlukan kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan secara terus-menerus agar nilai-nilai yang diinginkan dapat tertanam dalam diri individu.¹³ Nilai karakter terdiri dari 18 nilai diantaranya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif,

¹² Nisa Siagian, Irma Sulistia Silaen, Abdul Latif Ramud, Zulfahmi Lubis, & Muhammad Basri. (2025). Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(1), 179

¹³ Salamah Eka Susanti, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona ‘Strategi Pembentukan Karakter yang Baik,’” *YASIN* 2, no. 5 (30 Oktober 2022): 731, <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.896>.

cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁴

Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter santri, dengan menanamkan ajaran agama dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat membentuk karakter santri.

Berdasarkan hasil observasi, karakter santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain adalah masih ada beberapa santri yang kurang disiplin, seperti terlambat dalam melaksanakan sholat berjamaah yang merupakan kewajiban penting di pesantren, terlambat masuk kelas, terlambat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bolos, dan tidak mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Selain masalah disiplin, ada juga perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma pesantren, seperti santri yang terlibat dalam hubungan pacaran. Hal ini jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip pesantren yang mengutamakan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran, dan pendidikan agama islam. Perilaku tidak jujur juga menjadi masalah yang perlu perhatian serius, seperti santri yang sering menyontek saat ujian atau memberikan jawaban yang salah dalam diskusi kelompok. Selain itu, beberapa santri yang tidak jujur dalam melaporkan kehadiran atau alasan ketidakhadiran

¹⁴ Eli Masnawati dan Didit Darmawan, "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa," *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1 (oktober 2023): 309.

mereka pada kegiatan tertentu, yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap prinsip kejujuran yang sangat dijunjung tinggi di pesantren.¹⁵

Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, seperti Tabligh, Tahktim, Al-Barjanji dan BTQ yang memiliki jadwal masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu santri untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, mengembangkan keterampilan, serta membentuk karakter santri yang diharapkan oleh pesantren.¹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan serta latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang tidak meluas dari pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada santriwati Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang tahun ajaran 2024/2025.
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁵ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, observasi, Jum'at 25 Oktober 2024

¹⁶ Ali Muktar, Pembina Ekstrakurikuler, wawancara, Jum'at 25 Oktober 2024

C. Batasan Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang digunakan, untuk menghindari adanya kesalahpahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan mengenai makna dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) peran adalah sikap atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu disebut peran. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan menjadi penting ketika kita dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.¹⁷

Peran dalam penelitian ini merupakan fungsi atau pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembentukan karakter atau perilaku yang diharapkan dari santri.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar

¹⁷ Megi Tindangen, dkk. "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20 No. 03 Tahun 2020 hlm. 82

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.¹⁸ Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan potensi, bakat dan minat mereka, yang secara khusus dilaksanakan di luar jam pelajaran¹⁹

3. Karakter

Kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.²⁰

Karakter merupakan sebuah ciri yang melekat pada seseorang atau sekelompok orang, dengan ciri yang melekat ini menjadikannya khas seseorang atau kelompok yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²¹

4. Santri

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu agama dan ilmu umum di pondok pesantren.²² Kata “santri” memiliki dua pengertian. Pertama, orang yang mendalami agama Islam, dan kedua, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Secara umum

¹⁸ Mursal Aziz, dkk, *Ekstrakurikuler Pai (Pendidikan Agama Islam) dari Membaca Al-quran sampai Menulis Kaligrafi* (Serang: Media Madani, 2020), hlm. 2.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan...* him. 63

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

²¹ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, (Bandung: CV Pustaka, 2013), hlm 42

²² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta Kencana, 2014), Cetakan ke-4, hlm. 63

Kata “santri” sering dipahami sebagai sosok religius yang kesehariannya mengenakan sarung, peci dan tinggal di pesantren. Secara mendalam santri memiliki kata “pesantren”, yaitu tempat santri belajar ilmu agama Islam.²³

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah jenis lembaga pendidikan Islam yang sudah menjadi ciri khas di Indonesia. Pondok pesantren tidak hanya menawarkan opsi pendidikan alternatif di luar institusi pendidikan negeri, tetapi juga memberikan pilihan utama bagi orang tua untuk menitipkan anak-anaknya untuk pendidikan agama Islam.²⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Karakter apa saja yang terbentuk melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijunggang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

²³ Arifi Saiman, *Diplomasi Santri* (Jakarta: PT Gramedia, 2022), 4.

²⁴ Syahrani Syahrani, “Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (7 Januari 2022): 50, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>.

1. Untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui karakter apa saja yang terbentuk setelah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur keilmuan tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terarah untuk membentuk karakter santri.
- b. Bagi Santri, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam membentuk karakter santri.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang kegiatan ekstrakurikuler dan karakter santri, serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus Masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler, konsep karakter santri, pembentukan karakter, tinjauan pustaka dan kajian/penelitian terdahulu.

Bab III mencakup tentang metodologi penelitian berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV Mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengelolaan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu “*ekstra*” yang berarti tambahan di luar yang resmi, dan “*kurikuler*” yang berhubungan dengan kurikulum. Secara terminologi, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.²⁵ Kurikulum adalah segala hal yang berkaitan dengan konteks pendidikan, mencakup rencana pembelajaran, media, dan materi pelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Sehingga ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk dalam kurikulum resmi, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar program utama yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler

²⁵ Siti Latifah, dkk, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 11.

²⁶ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 25.

diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk memperluas wawasan, memahami hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.²⁸

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik secara maksimal, serta mendorong tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler adalah: menyediakan berbagai pilihan kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi,

²⁷ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 50.

²⁸ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 307.

bakat, dan minat mereka dan menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, baik secara mandiri maupun dalam kelompok.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar mata pelajaran yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta memperluas pengetahuan santri.

b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat individu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan harus dapat membangkitkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna.
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan matang-matang sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.³⁰

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu:

²⁹ Sujak & Zainal Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2022), hlm. 108.

³⁰ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 53.

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).³¹

Peneliti menyimpulkan bahwa, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan, termasuk bakat, minat, dan kreativitas, serta meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat, menghindarkan siswa dari pengaruh negatif, dan mempersiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, serta menghormati hak asasi manusia.

Fungsi ekstrakurikuler bisa dilihat dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

³¹ Emawati Emawati dan Istiqamahatul Masyitah, "Ekstrakurikuler di Pesantren Moderen: Sebuah Upaya dalam Pembentukan Karakter Santri," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (27 Juli 2022): 278, <https://doi.org/10.22373/jie.v5i2.13453>.

Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.³²

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua peserta didik, kecuali bagi mereka yang memiliki kondisi tertentu yang menghalangi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan adalah program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-

³² Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm.54

masing.³³ Ada juga yang membagi kegiatan ekstrakurikuler seperti berikut ini :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu waktu tertentu saja.³⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan mengenai jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Krida, contohnya: Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Kepramukaan, Paskibraka, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan lain-lain.
- 2) Karya Ilmiah, contohnya: penelitian, karya tulis ilmiah, kegiatan kemampuan akademik, penguasaan keilmuan, dan kegiatan serupa.

³³ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 130.

³⁴ Suryosubroto, *Poses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 290.

- 3) Latihan Bakat dan Minat, contohnya: jurnalistik, pecinta alam, teater panggung, seni budaya, teknologi informasi dan komunikasi, serta kegiatan lainnya.
- 4) Keagamaan, contohnya: ceramah keagamaan, pondok kilat, safari Ramadhan, baca tulis Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya.³⁵

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bidang keagamaan, seperti kegiatan Tabligh yang diadakan setiap malam Sabtu setelah shalat Isya berjamaah. Tahktim yang dilaksanakan setiap malam Selasa. Kegiatan Al-Barzanji, yang dilaksanakan setiap malam Kamis setelah shalat Isya. Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti Kaligrafi, fahmil Qur'an dan Syahril Quran.

2. Konsep Karakter Santri

a. Pengertian karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *khrassein* dan *kharax* yang bermakna dipahat, atasu *tols for making* (alat untuk menandai). Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyyah*, *thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyyah* yang artinya lebih kepada *personality*

³⁵ Baharuddin, *Studi Kebijakan Agama Islam*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2021) hlm. 347.

(kepribadian).³⁶ Secara terminologis, karakter atau watak merujuk pada gabungan dari berbagai sifat atau tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khas yang membedakan orang yang satu dengan yang lain.³⁷

Thomas Lickona berpendapat bahwa “karakter kita menentukan bagaimana kita bertindak ketika kita tidak dilihat orang lain. Karakter yang baik (*good character*) meliputi tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukannya. Dengan melihat hal tersebut, maka karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³⁸

Karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.³⁹ *Character* dapat dimaknai sebagai “*mental or moral qualities that make a thing different from other*” artinya “kualitas mental atau moral seseorang yang membedakan dengan yang lain.” Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu

³⁶ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter*, (Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 20-21.

³⁷ Nofrans Eka Syaputra, dkk, *Berani Berkarakter Positif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 115.

³⁸ Jenifert Heru Siswanto dan Yusak Tanasyah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona”. In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, Volume. 1, No. 1, Desember 2021, hlm. 3-4

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 9.

spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁴⁰

Karakter merujuk pada kumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Karakter mencakup sikap seperti keinginan untuk selalu melakukan yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kemampuan berpikir kritis dan alasan moral, serta perilaku seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, karakter juga melibatkan kemampuan untuk mempertahankan prinsip-prinsip moral meskipun berada dalam situasi yang tidak adil, keterampilan dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain, baik dalam konteks interpersonal maupun emosional, serta komitmen untuk memberikan kontribusi bagi komunitas dan masyarakat.⁴¹

Karakter dapat dipahami sebagai akhlak, yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal. Karakter mencakup semua aktivitas manusia baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴² Karakter juga mencerminkan integritas individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang terbentuk melalui penerapan nilai-nilai tersebut secara

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 2-3.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 10.

⁴² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

konsisten dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pembentukan sikap moral yang baik.

Peneliti menyimpulkan, karakter merupakan gabungan dari kualitas mental, moral, sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang membentuk identitas seseorang. Karakter mencakup aspek yang bersifat tetap dan menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, karakter adalah perpaduan dari nilai-nilai internal yang mendasari pikiran, sikap, dan perilaku seseorang, yang membedakannya dalam konteks sosial dan moral.

b. Nilai-Nilai Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia berlandaskan norma agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat, dan tujuan pendidikan nasional.

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleran, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/ komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa⁴³

⁴³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Cet-2, Jakarta: Prenada Media Group, 2016) hlm. 16.

c. Karakter dalam Pandangan Islam

Karakter sering dianggap identik dengan akhlak karena karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan. Hal ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁴

Dalam Islam, karakter atau akhlak dalam Islam memiliki kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam membimbing kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. An-Nahl (16) : 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS.An Nahl: 90)*

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berlaku adil dan berbuat baik, serta membantu sesama dengan tulus, terutama keluarga. Sebaliknya, Allah SWT melarang perbuatan keji,

⁴⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 78.

kemungkar, dan permusuhan.⁴⁵ Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa perintah dalam ayat ini adalah fondasi akhlak mulia, dan larangannya merupakan peringatan terhadap kerusakan moral. Dengan menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman utama, manusia diharapkan mampu menjalani kehidupan yang penuh kebaikan dan kemaslahatan.⁴⁶

Dalam konteks pendidikan karakter, ayat ini mengandung nilai-nilai seperti keadilan, ihsan (berbuat baik), tanggung jawab, dan integritas dalam menepati janji. Semua nilai ini merupakan bagian penting dari pembentukan akhlak mulia dalam diri seseorang. Islam memandang bahwa karakter bukan hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan terhadap ajaran-ajaran moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Pada diri Rasulullah SAW, tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab (33) : 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴⁵ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022, hlm. 428.

⁴⁶ Ade Chairil Anwar, "Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an: Studi atas QS. An-Nahl Ayat 90–93," Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan, Vol. 5, No. 2 (2024): 128–129.

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam kehidupan manusia. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, ayat ini tidak hanya memberi pujian kepada kaum beriman, tetapi juga merupakan sindiran halus kepada orang-orang munafik. Kata “*laqad*” dalam ayat ini memberikan tekanan bahwa seharusnya umat Islam menjadikan Rasulullah SAW sebagai panutan utama. Tafsir Az-Zamakhshari menambahkan bahwa makna “*uswah hasanah*” bisa berarti seluruh kepribadian Rasul yang patut diteladani, atau sebagian sifat-sifat tertentu yang relevan dengan kondisi umat. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter, umat Islam dianjurkan meneladani sifat, sikap, dan perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai refleksi nilai-nilai Qur’ani.⁴⁷

Karakter atau akhlak memegang peran krusial dalam kehidupan manusia. Di tengah krisis moral yang melanda, dunia pendidikan seringkali dianggap sebagai salah satu faktor utama, mengingat fungsinya dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara moral. Dalam pandangan Islam, akhlak menjadi

⁴⁷ Fitrah Sugiarto dan Indana Ilma Ansharah, Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 21 pada Tafsir Al-Misbah, Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 4, No. 2 (2021), hlm. 162-163.

karakter utama umat Islam yang tidak terpisahkan dari pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama.⁴⁸

Berdasarkan penafsiran dan penjelasan diatas, Karakter dalam Islam berpijak pada nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. QS. An-Nahl: 90 menekankan pentingnya keadilan dan kebaikan, serta menjauhi kemungkaran, sementara QS. Al-Ahzab: 21 menunjukkan Rasulullah SAW sebagai teladan utama. Di pondok pesantren, nilai-nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan, membentuk santri yang berilmu dan berakhlak mulia. Karakter Santri

Karakter santri adalah sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap santri, sehingga dapat mencerminkan sebuah kepribadian akhlak yang melekat pada seorang santri. Santri juga mempunyai akhlak atau karakter yang mendominasi dalam ilmu keagamaan sehingga santri sering kali di butuhkan oleh kalangan masyarakat. Beberapa karakter yang dimiliki santri adalah sebagai berikut:

- 1) Keberanian, yaitu seorang santri memiliki keberanian, karena di setiap kegiatannya di dalam pondok di ajari berpidato, sehingga santri mempunyai keberanian berbicara di depan umum.
- 2) Tanggung jawab, yaitu Seseorang santri pasti akan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat.

⁴⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 78.

- 3) Mandiri, yaitu Setiap santri harus belajar hidup mandiri karena hidup di pesantren itu dilatih untuk hidup mandiri supaya pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya.
- 4) Berakhlakul Karimah, yaitu Dengan pola pembelajaran Ala pesantren yang kental dengan prinsip “*sam'anwa tha'atan, ta'dhiman wa ikraman lil masyayikh*” artinya mendengar, mentaati, mengagungkan serta menghormati Kyai, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru.
- 5) Qonaah dan Sederhana, yaitu Seorang santri sudah terbiasa hidup seadanya terkadang sampai kekurangan pun itu sudah lumrah.
- 6) Disiplin, yaitu Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini.⁴⁹

Internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri santri untuk memahami akhlakul karimah dan membentuk kepribadian yang berlandaskan pengetahuan atau sering dikenal dengan Konsep Panca Jiwa. Konsep ini dicetuskan oleh K.H. Imam Zarkasyi pada tahun 1939 di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kelima jiwa tersebut

⁴⁹ Hamsir dan Shafa, *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 19-20.

meliputi: Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan.⁵⁰

d. Pembentukan Karakter Santri

Proses pembentukan karakter bukan sesuatu yang terjadi secara instan atau selesai dalam waktu singkat, tetapi merupakan perjalanan yang berlangsung seumur hidup. Karakter terus berkembang dan dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman baru yang dialami individu sepanjang hidup. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus belajar, beradaptasi, dan memperbaiki karakter mereka melalui refleksi, pengembangan diri, dan pembelajaran sepanjang hayat.⁵¹

Pembentukan karakter, menurut Aan Hasanah, mengacu pada nilai-nilai pendidikan berkarakter, yang mencakup nilai agama, nilai budaya berdasarkan nilai, dan nilai filosofis kenegaraan sebagai apresiasi oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, dan sekolah.⁵² Tahap Pembentukan Karakter menurut Anis Mata, beberapa asas yang perlu dilalui dalam pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

1) Asas Kebertahanan

Proses pembentukan karakter Idealnya berjalan secara bertahap, melalui penyesuaian-penyesuaian. Karakter tidak dapat

⁵⁰ Lisda nurul romdoni dan Elly Malihah, Membangun Pendidikan Karakter Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2, Juli Desember 2020, hlm. 16

⁵¹ Abdi Syahrial Harahap, dkk, *Membentuk Karakter Unggul*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2023), hlm. 33.

⁵² Cholifah, *Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 25

terbentuk secara instan, ada tahapan yang harus dilalui dan membutuhkan penyesuaian dalam aspek-aspek tertentu.

2) Asas Kesenambungan

Pembentukan karakter yang dilakukan secara konsisten dan istiqomah, perlahan akan terbentuk rasa dan cara pandang seseorang yang lama kelamaan menjadi kebiasaan, dan membentuk karakter.

3) Asas Momentum

Momentum memiliki peran penting dalam proses perubahan pandangan dan nilai seseorang. Pada momen tertentu, perubahan pandangan hidup dapat terjadi, apabila kita dapat memanfaatkan momentum itu dengan sebaik-baiknya. Ini akan menjadi momen yang tepat untuk proses pembentukan karakter.

4) Asas Motivasi Intrinsik

Pembentukan karakter harus didorong oleh motivasi dari dalam diri sendiri. Jika dilakukan dengan paksaan dari luar, maka pembentukan itu mustahil terjadi. Motivasi intrinsik yang mendalam sangat diperlukan agar karakter dapat terbentuk dan dipertahankan.

5) Asas Pembimbingan

Dalam proses pembina, seorang guru atau pembimbing memiliki peran penting, berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembentukan karakter berlangsung. Pembimbing harus

dbisa mengajarkan nilai moral, membimbing dalam memahami, merasakan, dan mengimplementasikan nilai tersebut dalam tindakan. Selain itu, pembimbing juga harus memantau perkembangan peserta didik, melakukan evaluasi, serta membantu menyelesaikan kebingungannya terkait nilai-nilai yang mungkin bertentangan.⁵³

Asas-asas tersebut adalah tahapan dalam membentuk individu. Pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan dan bertahap, dimulai dengan perubahan pandangan dan nilai secara konsisten. Motivasi yang datang dari dalam diri individu sangat penting agar pembentukan karakter bisa berlangsung dengan baik. Momentum yang tepat dapat mempercepat perubahan, namun proses ini tetap memerlukan pembimbing yang dapat memberikan arahan dan evaluasi. Begitu juga dengan pembentukan karakter santri yang memerlukan proses.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Imroatus Sholiha (2020), yang meneliti tentang *“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Dalam Membentuk Karakter Santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah Langkap Burneh*

⁵³ Nur Haris Efendi, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 6-8.

Bangkalan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan karakter santri, kegiatan ekstrakurikuler agama memiliki peran penting.⁵⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Qurratul Aynani (2020), yang meneliti tentang "*Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri dan memelihara tradisi Islam.⁵⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Purnomo (2020), yang meneliti tentang "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa SMK PGRI Ngawi*." Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai aqidah yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK PGRI 6 Ngawi adalah pelaksanaan rukun iman dan pelaksanaan kegiatan ini di dukung penuh oleh sekolah.⁵⁶
4. Skripsi yang ditulis oleh Aziz Al Kharomi (2023), yang meneliti tentang "*Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas Vii SMP Negeri 2 Ponorogo*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ponorogo dengan mengaplikasikan

⁵⁴ Imroatus Sholiha, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Dalam Membentuk Karakter Santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan, *Skripsi*, (Bangkalan: STAI Darul Hikmah, 2020), hlm. 96.

⁵⁵ Qurratul Aynani, Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada, *Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 101.

⁵⁶ Joko Purnomo, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa Smk PGRI 6 Ngawi," *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 1, no. 1 (18 September 2020): 51–61, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.540>.

pembiasaan yang dilakukan oleh pembina pramuka dan juga memberikan reward dan punishment.⁵⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Pardede, dkk (2022), yang meneliti tentang “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan meliputi tiga karakter yaitu disiplin, tanggung jawab dan religius.⁵⁸
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Jahada dan Laode Anhusadar (2022), yang meneliti tentang “*Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik memuat pengetahuan dan keterampilan kepramukaan dengan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.⁵⁹
7. Penelitian yang dilakukan oleh Kholil Baehaqi dan Arif Rohman Hakim (2020), yang meneliti tentang “*Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter yang dibentuk dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah karakter religius iman dan taqwa.

57

⁵⁸ Lukman Pardede dkk., “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (1 September 2022): 3371–77, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.877>.

⁵⁹ Nurdin Nurdin, Jahada Jahada, dan Laode Anhusadar, “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (28 Juli 2021): 952–59, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Sabrina, Husniati dan Ilham Syahrul Jiwandono (2022) yang meneliti tentang “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Karakter Siswa di SDN 26 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberi peran dalam penanaman karakter siswa.⁶⁰
9. Penelitian yang dilakukan oleh Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi dan Yayang Furi Furnamasari (2021) yang meneliti tentang “*Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewarganegaraan yang terbentuk meliputi sopan santun, menghargai hak individu orang lain, taat hukum, jujur, berpikiran terbuka, berpikir kritis, cinta tanah air, keberanian, toleransi. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Riyo Andesta dan Tutut Handayani (2020), yang meneliti tentang “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Mi Ma’ariful Ulum Banyuasin*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa sudah berhasil.⁶¹

⁶⁰ Ade Sabrina dan Ilham Syahrul Jiwandono, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Karakter Siswa Di SDN 26 Mataram Tahun Pelajaran 2020/202,” t.t.

⁶¹ Riyo Andesta dkk., “PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI MA’ARIFUL ULUM BANYUASIN,” *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (31 Desember 2020): 55–68, https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v1i01.7335.

Penelitian terdahulu mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri/siswa telah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pesantren untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif. Kontribusi lainnya adalah sebagai tambahan literatur mengenai pendidikan karakter berbasis pesantren dan diharapkan temuan peneliti dilapangan bermanfaat untuk pembina ekstrakurikuler dalam merancang programnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring Kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti di lokasi yaitu, kegiatan ekstrakurikuler di di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara belum secara maksimal membentuk karakter santri. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2025. Adapun jadwal (*time schedule*) penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel. III. 1. Time Schedule

Kegiatan	Bulan									
	Sep	Okt	Nov	Des	Maret	Apr	Mei	Jun	nov	okt
Pengajuan Judul										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
penelitian										
Bimbingan Skripsi										
Seminar Hasil										
Sidang Munaqasah										

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yakni mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.⁶²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁶³

Fenomena yang diteliti adalah peran kegiatan ekstrakurikuler seperti takhtim, tabligh, al-Barzanji, kultum, dan BTQ dalam membentuk karakter

⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 30-31.

⁶³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harva Creative, 2023), hlm. 34.

santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara objektif bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membentuk nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, keberanian, kemandirian, dan akhlak mulia santri di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data merujuk pada subjek tempat data diperoleh. Hal ini juga dapat diartikan sebagai objek atau individu yang menjadi tempat peneliti melakukan observasi, membaca, atau mengajukan pertanyaan terkait informasi tertentu yang relevan dengan masalah penelitian.⁶⁴ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang relevan dengan penelitian, di mana hubungan dan relevansinya sangat jelas dan langsung. Disebut data primer karena informasi ini menjadi penentu utama keberhasilan suatu proses penelitian. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Maka, data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁶⁵ Adapun yang menjadi data sekunder yang akan digunakan adalah dokumen sekolah sebagai literatur pendukung, keadaan sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler, foto-foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, rekaman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, rekaman wawancara dengan santri dan pembina, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan pengurus asrama sebagai sumber pendukung di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukann suatu penelitian dengan teliti, serta pencatatan yang sistematis. Observasi adalah metode yang paling mendasar dan sudah ada sejak lama, karena dalam berbagai cara, peneliti selalu terlibat dalam

⁶⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” 2020), hlm. 53.

proses pengamatan.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring dengan tujuan mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti memfokuskan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter santri. Untuk pedoman observasi dapat dilihat di lampiran I.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁶⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan, yaitu dengan berkomunikasi dan wawancara langsung dengan beberapa santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pembina kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian. Pedoman wawancara dapat dilihat dilampiran II.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), maupun karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi yang berguna dalam proses penelitian. Teknik dokumentasi digunakan

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

⁶⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, yang mencakup dokumen dan rekaman.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dengan ketiga teknik yang telah dipaparkan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena akan menjamin kepercayaan temuan dalam pemecahan masalah yang diteliti.⁶⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan, yaitu Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti terus tinggal di lokasi penelitian hingga tercapai titik kejenuhan dalam pengumpulan data. Langkah ini dilakukan untuk mendeteksi dan mengurangi potensi distorsi yang dapat mempengaruhi keakuratan data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu sebagai pengamatan yang dilakukan secara teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, urutan peristiwa dan data yang diperoleh dapat tercatat secara akurat dan sistematis. Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan dilakukan melalui kehadiran peneliti dalam proses kegiatan, wawancara mendalam dengan santri dan pembina kegiatan, serta pengamatan yang cermat selama proses penelitian berlangsung.

⁶⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, hlm. 64.

⁶⁹ Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), hlm. 175.

3. Triangulasi, yaitu metode untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang ada dengan sumber lain yang relevan. Dalam penelitian ini, pengecekan dilakukan dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan pendapat orang lain serta hasil observasi yang dilakukan di lapangan.

Penelitian ini akan menggunakan tehnik ketekunan pengamatan dan tringulasi untuk pengecekan keabsahan data yang akan diakukan oleh peneliti.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Sebelum data dianalis perlu dilakukan dan dipastikan bahwa data yang terkumpul valid atau sah. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya biasanya cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak terstruktur. Oleh karena itu, dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi, tahap berikutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Penyajian data ini bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti menggunakan tabel, format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika bukti tersebut valid dan konsisten setelah peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah dan dapat dipercaya.⁷⁰

Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, yaitu merangkum hal-hal pokok kemudian menyajikan data agar lebih mudah dipahami dan menarik kesimpulan.

⁷⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 131-132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Jabalul Madaniyah Sijungkang

MTs Jabalul Madaniyah terletak di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. MTs Swasta ini mulai beroperasi sejak tahun 1968 sejalan dengan tahun berdirinya. MTs Jabalul Madaniyah Sijungkang pada awalnya hanya memiliki dua ruangan belajar, kemudian mengalami perbaikan pada bulan Oktober tahun 2011 dan selesai pada tahun 2012. Perbaikan yang dimaksud adalah penambahan fasilitas yaitu ruang belajar sebanyak tujuh ruangan. Luas MTs Jabalul Madaniyah Sijungkang sekitar 236 m² yang status kepemilikannya adalah milik yayasan MTs Jabalul Madaniyah Sijungkang yang berada di antara pemukiman masyarakat, dengan posisi dekat dengan jalan raya.⁷¹

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
- b. Alamat Yayasan : Sijungkang
 - Kecamatan : Angkola Timur
 - Kabupaten : Tapanuli Selatan
 - Provinsi : Sumatera Utara
- c. Ketua Yayasan : H. A. Gozali Siregar

⁷¹ Sariyah Simamora, Kepala Sekolah MTs Swasta Jabalul Madaniyah Wawancara, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 10.18 Wib.

- d. Nama Madrasah : MTs Swasta Jabalul Madaniyah
- e. NSM : 131212030003
- f. NPSN : 10263912
- g. Izin Operasional : kw.02/3-b/PP.00.7/123/2010, 21 Juli 2010
- h. Tahun Berdiri : 1986
- i. Alamat Madrasah : Sijungkring
 - Kecamatan : Angkola Timur
 - Kabupaten : Tapanuli Selatan
 - Provinsi : Sumatera Utara
- j. Akreditasi : 28 Desember 2013
- k. Kepala Madrasah : Sariyah Simamora, S.Pd. I.
- l. Kepemilikan
 - 1) Status Tanah : Wakaf
 - 2) Luas Tanah : $145,48 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2 = 14.548 \text{ m}^2$
 - 3) Tanah Kosong : 1.500 m^2

3. Visi dan Misi serta Tujuan MTs Swasta Jabalul Madaniyah

a. Visi MTs Swasta Jabalul Madaniyah

Visi juga dapat diartikan dengan profil atau gambaran masa depan sekolah/madrasah yang diimpikan di mana agar sekolah madrasah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan pengembangannya. Sejalan dengan hal di atas MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring adalah:

“Menjadikan Madrasah sebagai Sarana Pendidikan Islam yang Menciptakan Insan yang Agamis, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahuan dan Dapat Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari”

b. Misi MTs Swasta Jabalul Madaniyah

Misi MTs Swasta Jabalul Madaniyah adalah:

- 1) Mencerminkan sikap berakhlak mulia dan budi pekerti tulus.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik mulia.
- 3) Meningkatkan minat baca.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 5) Meningkatkan penerapan hafiz Al-qur'an dan praktek ibadah.
- 6) Meningkatkan ketekunan beribadah.
- 7) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

c. MTs Swasta Jabalul Madaniyah

Dalam upaya pencapaian fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional serta tujuan pendidikan menengah, ataupun pendidikan di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif dengan menggunakan alat IT yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Peserta didik mampu berbahasa Arab secara Aktif.
- 3) Meningkatkan kelulusan dan mutu kelulusan rata-rata 75% setiap tahun.
- 4) Meraih juara MTQ Tingkat kabupaten/ provinsi dan menjadi peserta untuk tingkat nasional.

- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan, solat berjamaah dan Gemakan Amal Saleh (GAS).
- 6) Memiliki sikap saling menghormati dan menyayangi sesama teman.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap toleransi antar beragama dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.
- 8) Menumbuhkembangkan sikap mandiri melalui kegiatan OSIS dan pembinaan mental.
- 9) Menumbuhkembangkan jiwa cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka dan PMR.

4. Keadaan Peserta Didik MTs Swasta Jabalul Madaniyah

Keadaan Siswa MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring berdasarkan kelas, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		Frekuensi (F)	Presentase (%)
		LK	PR		
1	Kelas VII-A	25	15	40	12,08
2	Kelas VII-B	25	15	40	12,08
3	Kelas VII-C	24	16	40	12,08
4	Kelas VIII-A	20	23	43	13,00
5	Kelas VIII-B	22	20	42	12,69
6	Kelas VIII-C	26	22	48	14,50
7	Kelas IX-A	15	13	28	8,46
8	Kelas IX-B	11	15	26	7,86
9	Kelas IX-C	12	12	24	7,25
JUMLAH		180	151	331	100,00

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data Penelitian ini mencakup hasil temuan yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Penelitian ini akan melihat bagaimana keterlibatan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Takhtim, Al-Barjanzi, Tablig, BTQ, dan Kultum (kuliah tujuh menit) terhadap pembentukan karakter, yang terdiri dari disiplin, keberanian, tanggung jawab, mandiri, dan berakhlakul karimah.

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Jadwal ini disesuaikan antara santri putra dan santri putri agar pelaksanaannya berjalan tertib. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Halomoan Harahap selaku pembimbing kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan putra, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan memiliki jadwalnya masing-masing, yaitu untuk kegiatan takhtim dilaksanakan Malam Rabu bagi laki-laki Malam Selasa bagi perempuan, Al-Barzanji malam Kamis bagi perempuan Malam Senin bagi laki-laki, Tabligh Malam Jum’at bagi laki-laki dan Malam sabtu bagi perempuan dan semua kegiatan keagamaan dilaksanakan setelah isya. BTQ sendiri dilaksanakan Setiap hari, setelah sholat Magrib. Untuk tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok ini adalah di masjid bagi santri laki-laki dan di Aula bagi santriwati perempuan.”⁷²

⁷² Halomoan Harahap, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santri, *Wawancara*, Pukul 10.17 di Kantor Guru MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, 19 Mei 2025

Adapun rincian jadwal kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel. 4.2 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah

Kegiatan Estrakurikuler	Jadwal	
	Santri	Santriwati
Takhtim	Malam Rabu	Malam Selasa
Al-barjanji	Malam Kamis	Malam Senin
Tabliq	Malam Jum'at	Malam Rabu
BTQ	Setiap hari, setelah sholat magrib	
Kultum	Setelah sholat berjama'ah Asar	

Jadwal yang teratur ini tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga mendidik santri untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terbiasa dengan manajemen waktu yang baik. Pelaksanaan kegiatan secara konsisten ini menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter santri di lingkungan pondok pesantren Jabalul Madaniyah.

C. Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pengelolaan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan penelitian di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Santri. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kegiatan ekstrakurikuler wajib di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting

dalam membentuk karakter santri. Kegiatan tersebut meliputi takhtim, tabligh, pembacaan al-Barzanji, kultum, dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan rutin dan diwajibkan bagi seluruh santri dan santriwati. Pelaksanaan kegiatan ini mewajibkan seluruh santrinya untuk patuh pada jadwal yang ditentukan dan datang tepat waktu, dalam kegiatan terdapat absensi kehadiran, yang dilakukan oleh perwakilan masing-masing asrama yang setiap minggunya berganti tugas. Sehingga apabila melanggar seperti tidak hadir atau terlambat, maka akan dikenakan sanksi oleh bidang keamanan dari organisasi Madrasah yang bertanggung jawab akan hal tersebut.⁷³

Dengan demikian, melalui proses pengelolaan dan analisis data, peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk karakter santri secara bertahap dan berkelanjutan di pondok pesantren Jabalul Madaniyah.

Adapun karakter yang terlihat dari tiap kegiatan yang telah di observasi, antara lain: Tanggung jawab, tampak pada penugasan membaca, menyampaikan ceramah, atau menyiapkan materi dan kesiapan diri. Keberanian, karena keharusan santri tampil di depan umum dan terlihat ketika kegiatan berlangsung mereka berani untuk tampil dengan baik. Akhlak mulia, tumbuh dari pembiasaan dan pengarahan dari pembina dan memang terlihat mereka mengikuti kegiatan dengan kondusif dan teratur, saling menghargai dan fokus mendengarkan dan

⁷³ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Observasi*, Pukul 21.00 Wib, Pada Tanggal 16 Mei 2025.

memperhatikan temannya yang tampil. Kemandirian, tampak dalam kemampuan santri menyiapkan materi sendiri, mengatur waktu, dan menyelesaikan tanggung jawab tanpa ketergantungan. Terlihat santri menyelesaikan tugas dengan baik, tanpa ketergantungan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Santri. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kegiatan ekstrakurikuler wajib di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijunggang, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri. Kegiatan tersebut meliputi takhtim, tabligh, pembacaan al-Barzanji, kultum, dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Rinciannya sebagai berikut:

1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Santri

Selain guru dan lingkungan sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting membentuk karakter santri, tapi dalam penelitian ini, karakter yang dimaksud oleh peneliti adalah disiplin, berani, bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut berperan dalam membangun keberanian dan rasa percaya diri santri. Beberapa santri mengaku awalnya merasa

gugup berbicara di depan umum, namun karena pembiasaan yang dilakukan secara rutin, mereka mulai merasa lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat dan tampil di depan. Selain itu, santri yang pernah mendapat tugas seperti sebagai pemimpin dalam kegiatan takhtim atau dalam al-Barzanji, pengisi acara tablig, dan lain sebagainya menyatakan bahwa mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri, karena harus mempersiapkan diri, menjaga adab, dan tampil di hadapan teman-temannya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci, peneliti mengkaji masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Jabalul Madaniyah , sebagai berikut:

a. Kegiatan Takhtim

Kegiatan takhtim dilaksanakan setiap minggu, dengan jadwal berbeda antara santri dan santriwati (santri: malam Rabu, santriwati: malam Selasa). Kegiatan takhtim dilaksanakan secara bersama-sama yang dipandu oleh salah satu santri secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Santri diberi kesempatan yang sama dalam membawakan takhtim atau doa secara bergantian dan Santri yang bertugas harus hadir sebelum kegiatan dimulai dan membawa takhtim dan doa dengan baik.⁷⁴

Dari hasil wawancara, santri merasa bahwa kegiatan ini mengajarkan mereka untuk hadir tepat waktu karena jika terlambat

⁷⁴ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Observasi*, Pukul 20.32 Wib, Pada Tanggal 19 Mei 2025.

akan dikenakan sanksi. Dari observasi juga terlihat santri menunjukkan tanggung jawab mereka dengan melaksanakan tugas dengan baik. Keberanian muncul saat mereka membaca doa-doa dan surah secara lantang di depan jamaah. Dalam proses latihan dan persiapan untuk tampil, santri pun belajar menjadi mandiri. Sementara itu, akhlak karimah terbentuk melalui penghayatan terhadap bacaan Al-Qur'an dan doa-doa yang mereka dengarkan.

b. Kegiatan Al-Barzanji

Dilaksanakan setiap minggu pada malam Kamis (santri) dan malam Senin (santriwati), kegiatan ini berisi pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang dibacakan secara tartil dan penuh ke khusyukan. Al-Barzanji dibacakan bersama-sama oleh santri sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh santri yang ditunjuk dan dilaksanakan secara bergantian.

Kegiatan ini melatih disiplin karena harus dilakukan tepat waktu dan dalam keadaan suci serta siap. Tanggung jawab ditunjukkan oleh santri yang memimpin pembacaan teman-temannya. Tampil memimpin pembacaan secara lantang membutuhkan keberanian, terutama bagi santri pemula. Kegiatan ini juga mendorong santri untuk mandiri dalam menghafal teks Al-Barzanji dan melatih bacaan secara pribadi. Dari segi akhlak karimah, kegiatan ini membentuk cinta Rasulullah, dan kelembutan

hati. Dari hasil observasi, santri terlihat mengikuti bacaan dan menghormati acara ini dengan menjaga sikap selama kegiatan berlangsung.⁷⁵

c. Kegiatan Tabligh

Tabligh dilaksanakan seminggu sekali (santri: malam rabu, santriwati: malam Sabtu). Kegiatan ekstrakurikuler tabligh mencakup pembacaan Al-Qur'an, al barzanji, menjadi MC, pembacaan doa, serta hiburan islami seperti puisi, pantun, bernasyid, dan menyanyi. Santri akan menyampaikan ceramah di hadapan jamaah dan ada bimbingan pembina. Santri yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya dilatih untuk tampil di depan umum, tetapi juga untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sejalan dengan wawancara kepada salah satu santriwati, maulidia kelas VII mengungkapkan:

“Saya sangat menyukai kegiatan Tablig karena asyik, banyak kegiatan hiburan seperti balas pantun, puisi, juga ada pidato.”⁷⁶

Kegiatan tabligh yang dilaksanakan santri merupakan implementasi dari perintah Allah dalam Al-Qur'an untuk menyeru manusia kepada kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125,

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”⁷⁷

⁷⁵ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Observasi*, Pukul 21.00 Wib, Pada Tanggal 21 Mei 2025.

⁷⁶ Maulidia, Santriwati Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara di kelas VII*, 19 Mei 2025

Ayat ini menunjukkan bahwa tabligh harus dilaksanakan dengan penuh kebijaksanaan dan etika komunikasi yang baik. Hal ini diperkuat oleh Al-Mubarak (2021) yang menegaskan bahwa metode dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga harus memperhatikan pendekatan yang santun dan menyesuaikan kondisi audiens.⁷⁸

Karakter disiplin terlihat dari kehadiran santri yang tepat waktu dan kepatuhan terhadap urutan acara. Tanggung jawab tercermin dari kesungguhan mereka dalam mempersiapkan diri sesuai peran (ceramah, MC, doa). Keberanian santri semakin tampak karena mereka berani tampil di depan banyak orang, bahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kemandirian juga terasa, karena santri belajar menyiapkan teks ceramah dan latihan sendiri. Yang tak kalah penting, kegiatan ini membentuk akhlak karimah, sebab santri dituntut untuk menyampaikan isi ceramah yang baik, sopan, dan menghormati orang lain selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan Hasil observasi, santri terlihat mengikuti dengan teratur, bertanggung jawab atas tugasnya dan saling

⁷⁷ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

⁷⁸ Al-Mubarak. Perintah dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Surat An-Nahl ayat 125). Al-Mubarak: *Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir*, 6 (2) (2021).

menghormati ketika ada yang tampil, suasana tetap aman dan terkendali.⁷⁹

d. Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah sholat Magrib, baik oleh santri maupun santriwati.⁸⁰ Fokus utama kegiatan ini adalah memperbaiki bacaan dan penulisan Al-Qur'an. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh para ustad/ustadzah. Pelaksanaannya dibagi berdasarkan kemampuan dan jenjang pendidikan, seperti kelompok santri aliyah dan Tsanawiyah, serta klasifikasi kemampuan bawah, menengah dan atas.

Disiplin terlihat dari keteraturan jadwal dan keharusan membawa perlengkapan seperti, al-qur'an, alat tulis dan buku tajwid sendiri. Tanggung jawab muncul saat santri harus menyelesaikan tugas hafalan atau memperbaiki kesalahan bacaan. Keberanian diasah karena santri dibiasakan membaca di depan pembimbing dan teman-teman. Santri juga menjadi lebih mandiri, karena mereka belajar memperbaiki bacaan dan menulis ayat-ayat secara konsisten tanpa harus selalu diarahkan. Yang paling utama, kegiatan ini membentuk akhlak karimah, sebab membaca dan menulis Al-Qur'an mengajarkan ketekunan, kesabaran, dan kecintaan terhadap nilai-nilai Islami.

⁷⁹ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungka, *Observasi*, Pukul 20.32 Wib, Pada Tanggal 19 Mei 2025.

⁸⁰ Halomoan Harahap, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santri, *Wawancara*, Pukul 10.17 di Kantor Guru MTs Jabalul Madaniyah Sijungka, 19 Mei 2025

e. Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Dilaksanakan setiap hari di masjid setelah sholat Asar, kegiatan ini dilakukan secara bergiliran oleh santri dan santriwati. Pengawasan dan koordinasinya oleh santri Anggota Organisasi Madrasah.⁸¹

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti kultum dan tabligh berperan dalam membangun keberanian dan rasa percaya diri santri. Selain itu, santri yang pernah mendapat tugas seperti sebagai pemimpin dalam kegiatan takhtim atau dalam al-Barzanji, pengisi acara tablig, dan lain sebagainya menjadi kan mereka lebih bertanggung jawab dan mandiri, karena harus mempersiapkan diri, menjaga adab, dan tampil di hadapan teman-temannya.

Berdasarkan observasi santri yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan perubahan perilaku yang positif, baik dalam sikap, kedisiplinan, maupun dalam cara berbicara dan bersikap sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pembentukan karakter yang berjalan secara alami dan terus-menerus.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, santri memiliki berbagai pengalaman yang dirasakan, rata-rata santri menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya

⁸¹ Sariyah Simamora, Kepala Sekolah MTs Swasta Jabalul Madaniyah Wawancara, di Kantor Guru pada Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 10.18 Wib.

meningkatkan wawasan keagamaan, tapi juga berdampak pada karakter atau perilaku mereka. Sementara itu pembina juga memberikan pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter santri secara tidak langsung, dan menambah wawasan mereka yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

2. Karakter Santri yang Terbentuk Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil observasi juga menunjukkan santri mengikuti kegiatan dengan ikhlas. Mereka hadir tepat waktu, mengikuti arahan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Kedisiplinan terlihat dari keteraturan jadwal kegiatan, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, dan ketaatan terhadap peraturan yang ada. Rinciannya sebagai berikut:

a. Karater Disiplin

Disiplin merupakan kondisi yang terjadi melalui latihan dengan unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan semua bentuk tanggung jawab agar menjadi pribadi yang lebih baik.⁸² Hasil observasi menunjukkan santri santri terlihat cukup disiplin, dengan mereka hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mematuhi peraturan yang ada, dan melaksanakan tugas dengan baik. Seperti peraturan absensi dalam kegiatan menjadikan santri menjadi lebih teratur dan menghargai waktu,

⁸² Beni Azwar, "Pembentukan Disipln Santri dengan pembiasaan dalam Teori Behavioristik di TK Ummatan Wahidah Curup", *PAUDIA : Jurnal Penellitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 12, No.1 Tahun 2023, hlm. 165

mengikuti kegiatan dengan ikhlas dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Halomoan Harahap selaku pembimbing kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan putra, menyatakan bahwa:

“Kalau tujuan ekstrakurikuler di bidang agama tentunya untuk membina kedisiplinan dalam beragama salah satunya, kemudian membentuk sifat ataupun karakter anak didik itu sendiri supaya mereka lebih disiplin dan taat beragama”⁸³

Ibu Resmi Amlina pembina Ekstrakurikuler keagamaan santriwati (putri) menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan yang terjadwal menjadikan Santriwati terbiasa hadir tepat waktu dan mengikuti jadwal, jika terlambat kami memberikan sanksi ringan, ini dapat menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari santri/ santriyah.”⁸⁴

Keterangan pembina tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memang salah satu tujuannya adalah mendisiplinkan santri selain menambah wawasan keagamaan. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa santri mereka mengakui bahwa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka menjadi lebih disiplin,

⁸³ Halomoan Harahap, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santri, *Wawancara*, Pukul 10.17 di Kantor Guru MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Mei 2025

⁸⁴ Resmi amlina, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santriwati, *Wawancara*, Pukul 10.30 di kelas VIII, 24 Mei 2025

Maulidia dari kelas VII:

“Saya merasa lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tablig”⁸⁵

Kholijah dari kelas VIII:

“Setelah mengikuti kegiatan tersebut, saya jadi terbiasa hadir tepat waktu setiap malam”⁸⁶

Dini Andriyani dari kelas VIII:

“Saya merasa lebih disiplin, saya bisa mengatur waktu untuk belajar, ibadah, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”⁸⁷

Cahaya Lestari kelas VII:

“Saya merasa lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut santri menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan sikap yaitu disiplin setelah mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler. Pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sjungkang yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi rutinitas santri sebagai strategi yang efektif untuk menanamkan karakter santri karena melalui praktik langsung.

Dalam tafsir Al-Maraghi, Surah Al-Ashr ayat 1-3 mengandung pesan-pesan penting tentang nilai-nilai pendidikan kedisiplinan, yaitu pentingnya menghargai waktu, memiliki

⁸⁵ Maulidia, Santriwati Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sjungkang, *Wawancara di kelas VII*, 19 Mei 2025

⁸⁶ Kholijah, Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sjungkang, *Wawancara di kelas VIII*, 24 Mei 2025

⁸⁷ Dini Andriyani, , Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sjungkang, *Wawancara di kelas VIII*, 24 Mei 2025

⁸⁸ Cahaya Lestari, Santriwati Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sjungkang, *Wawancara, di kelas VII*, 19 Mei 2025

pengaturan diri yang baik, dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur'an. mengajarkan agar individu dapat hidup dengan disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, individu dapat mencapai kehidupan yang lebih teratur, produktif, dan harmonis dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.⁸⁹

b. Karakter Berani

Berdasarkan observasi Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah ini seperti Kultum yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Sedangkan kegiatan seperti Tablig yang dalamnya adalah wadah untuk menampilkan kemampuan dan mewajibkan seluruh santri untuk tampil bergantian menurut jadwal yang telah disusun, secara langsung melatih keberanian santri untuk berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri santri.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bapak Halomoan Harahap selaku pembimbing kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan putra, menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memang salah satunya membentuk mental, semakin kita membina santri dan membiasakan santri maju kedepan maka itu membentuk keberanian dan mental santri.”⁹⁰

⁸⁹

⁹⁰ Halomoan Harahap, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santri, *Wawancara*, Pukul 10.17 di Kantor Guru MTs Jabalul Madaniyah Sijungkang, 19 Mei 2025

Ibu Resmi Amlina pembina Ekstrakurikuler keagamaan santriwati menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler memang akan memacu keberanian santi/Santriwati karena memang banyak santri yang awalnya malu berbicara tetapi setelah mengikuti kegiatan seperti kultum dan tablig mereka lebih percaya diri dan berani”.⁹¹

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dengan pembiasaan tampil di depan banyak orang diharapkan menjadikan santri akan membentuk keberanian, percaya diri dan mental santri. Sejalan dengan wawancara santriwati sebagai berikut:

Khodijah dari kelas VIII

“Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya lebih percaya diri tampil di depan teman-teman”.⁹²

Dini Andriyani dari kelas VIII

“Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya tidak grogi lagi saat tampil di depan.”⁹³

Anjelina kelas VII

“Iya, awalnya memang malu, tapi sekarang sudah terbiasa”.⁹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mereka mengakui bahwa yang awalnya merasa gugup atau malu berbicara di depan umum setelah dibiasakan tampil di depan dalam kegiatan membuat mereka lebih percaya diri dan berani. Sejalan dengan

⁹¹ Resmi amlina, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santriwati, *Wawancara*, Pukul 10.30 di kelas VIII, 24 Mei 2025

⁹² Kholijah, Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, di kelas VIII, 24 Mei 2025

⁹³ Dini Andriyani, , Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, di kelas VIII, 24 Mei 2025

⁹⁴ Anjelina, Santriwati Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, di Aula Podok pesantren Jabalul Madaniyah, 22 Mei 2025

observasi yang dilakukan santri terlihat berani tampil di depan dan membawakan peran atau tugasnya dengan baik.

c. Karakter Bertanggung Jawab

Berdasarkan observasi santri harus terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan, seperti menjadi pemimpin takhtim, pengisi acara tabligh, atau pengisi kultum, para santri diberikan tanggung jawab nyata. Santri yang telah ditunjuk sebelumnya untuk tampil pada malam berikutnya, maka santri yang ditunjuk tersebut harus bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dan wajib hadir tepat waktu. Mereka harus menyiapkan materi, memahami isi, dan mampu menyampaikannya dengan baik. Tanggung jawab tersebut membuat mereka belajar bersungguh-sungguh, tidak bergantung pada orang lain, dan menyadari pentingnya menjalankan amanah.

Ibu Resmi Amlina pembina Ekstrakurikuler keagamaan santriwati menyatakan bahwa:

“Santriwati diberi tanggung jawab sebagai, MC, pengisi kegiatan bahkan mengkoordinator kegiatan, jadi hal ini dapat melatih mereka untuk memimpin dan bekerja sama serta mereka dapat belajar bertanggung jawab.”⁹⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa santriwati berperan aktif dalam proses kegiatan agabisa bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Berdasarkan wawancara kepada beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka

⁹⁵ Resmi amlina, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santriwati, *Wawancara*, Pukul 10.30 di kelas VIII, 24 Mei 2025

merasa bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler :

Syafa dari kelas VIII:

“Saya lebih bertanggung jawab, karena ketika diberi tugas saya belajar menyiapkan materi dan menyampaikannya dengan baik”.⁹⁶

Khodijah dari kelas VIII

“Saya jadi bertanggung jawab, terutama saat diberi amanah untuk memimpin kegiatan.”⁹⁷

Dini Andriyani dari kelas VIII

“Saya jadi bertanggung jawab, karena ketika di tunjuk ceramah saya harus memberi materi yang bermanfaat.”⁹⁸

Cahaya Lestari kelas VII

“Saya merasa bertanggung jawab apalagi kalau disuruh membawakan takhtim saya akan melaksakannya dengan baik.”⁹⁹

Berdasarkan observasi, santri terlihat mengikuti kegiatan dengan teratur, bertanggung jawab atas tugasnya dan saling menghormati ketika ada yang tampil, suasana tetap aman dan terkendali. Pemberian motivasi juga dilakukan secara rutin oleh pembina di setiap minggunya pada kegiatan tablig.¹⁰⁰ Sejalan dengan teori Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter

⁹⁶ Syafa, Santriwati Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, di Aula Podok pesantren Jabalul Madaniyah, 22 Mei 2025

⁹⁷ Kholijah, Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara di kelas VIII*, 24 Mei 2025

⁹⁸ Dini Andriyani, , Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara di kelas VIII*, 24 Mei 2025

⁹⁹ Cahaya Lestari, Santriwati Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, di kelas VII, 19 Mei 2025

¹⁰⁰ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Observasi*, Pukul 20.32 Wib, Pada Tanggal 19 Mei 2025.

terbentuk dari *moral action* yaitu tindakan nyata berdasarkan nilai yang dinyakini.¹⁰¹

d. Karakter Mandiri Santri

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara, santri terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan menyusun acara, berdasarkan hal tersebut santri diberikan ruang untuk mengembangkan kemandirian. Santri didorong untuk menyiapkan materi sendiri, memahami isi ceramah, serta mampu memimpin jalannya kegiatan tanpa ketergantungan penuh pada ustaz/ustadzah atau pembimbing. Dengan demikian, mereka belajar untuk berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan secara mandiri. Ibu Resmi Amlina pembina Ekstrakurikuler keagamaan santriwati menyatakan bahwa:

“Santri/ santriyah biasanya mencari bahan materi sendiri dan berlatih tanpa bantuan langsung, mereka juga mengelola kegiatan tanpa bergantung pada ustadz/ustadzah atau pembina.”¹⁰²

Khodijah dari kelas VIII

“Saya lebih mandiri, saya juga terbiasa mempersiapkan materi sendiri tanpa harus mendapat giliran tampil”¹⁰³

Dini Andriyani dari kelas VIII

“Saya biasanya menyusun materi sendiri dan berlatih mempersiapkan diri sebelum tampil.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Mainuddin, Tobroni, dan Moh. Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona", *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 2 (2023), hlm. 283–290.

¹⁰² Resmi amlina, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santriwati, *Wawancara*, Pukul 10.30 di kelas VIII, 24 Mei 2025

¹⁰³ Kholijah, Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, di kelas VIII, 24 Mei 2025

¹⁰⁴ Dini Andriyani, , Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, di kelas VIII, 24 Mei 2025

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa santri memang dilatih untuk mandiri apalagi dalam mempersiapkan dirinya untuk menjalankan tugas yang diberikan. Sejalan dengan observasi terlihat sebelum acara dimulai santri mempersiapkan dirinya sendiri untuk tampil dan mereka menyiapkan tempat dengan mandiri agar acara berjalan lancar tanpa ketergantungan pada pembina.¹⁰⁵ Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, bertindak dan bertanggungjawab atas diri sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Sejalan dengan pernyataan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara spontan dalam membentuk karakter kemandirian, dilakukan dengan cara selalu mengingatkan dan memberi motivasi secara konsisten. Hal ini dinilai efektif karena pembiasaan membutuhkan rangsangan atau stimulus agar anak terbiasa melakukan perilaku positif secara berulang hingga menjadi kebiasaan.¹⁰⁶

e. Karakter Berakhlak Mulia

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai keislaman, seperti pembacaan Al-Barzanji Dan Takhtim, dan BTQ sangat erat dengan nilai-nilai moral islam. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk memiliki adab, sopan santun, kesabaran, dan

¹⁰⁵ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang, *Observasi*, Pukul 20.32 Wib, Pada Tanggal 19 Mei 2025.

¹⁰⁶ Fajarwatiningtyas, Alfiana, et al. "Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 6, no. 4, 1 Apr. 2021, doi:[10.17977/jptpp.v6i4.14692](https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14692).

ketenangan hati. Ibu Resmi Amlina pembina Ekstrakurikuler keagamaan santriwati menyatakan bahwa:

“Dalam Kegiatan ekstrakurikuler kami selalu memberi arahan sebelum dan sesudah kegiatan, dan kegiatan kami menanamkan nilai sopan santun, saling menghormati dan kerjasama. Maka akhlak santri perlahan akan terbentuk menjadi lebih baik ada pembinaan kepada santri yang melanggar atau tidak patuh.”¹⁰⁷

Khodijah dari kelas VIII

“Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya merasa akhlak saya lebih baik, karena terbiasa mendengarkan nasihat yang baik dari pembina”¹⁰⁸

Dini Andriyani dari kelas VIII

“Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya rasa dari ceramah-ceramah itu sangat membantu meningkatkan adab dan etika saya.”¹⁰⁹

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk akhlakul karimah santri karena adanya arahan dan pembinaan. Hal ini sejalan dengan observasi yang menunjukkan bahwa santri terlihat menjaga adab mereka ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan santri memperlihatkan sikap sopan dan menghormati teman yang tampil dan berbicara di depan. Santri juga terlihat saling tolong menolong

¹⁰⁷ Resmi amlina, Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Santriwati, *Wawancara*, Pukul 10.30 di kelas VIII, 24 Mei 2025

¹⁰⁸ Kholijah, Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, di kelas VIII, 24 Mei 2025

¹⁰⁹ Dini Andriyani, , Santriwati Kelas VIII MTs Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, di kelas VIII, 24 Mei 2025

dalam menyiapkan ruang dan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹⁰

Pembentukan akhlakul karimah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pemahaman agama, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, dan kemandirian seseorang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini turut membentuk sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹ Karakter akhlakul karimah yang terbentuk selaras dengan keteladanan yang dicontohkan Rasulullah dalam QS. Al-Ahzab(33): 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*(QS, Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut, Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam membentuk akhlak mulia. Beliau menjadi panutan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan yang baik dan seimbang. Jiwa manusia memiliki

¹¹⁰ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Observasi*, Pukul 20.32 Wib, Pada Tanggal 19 Mei 2025.

¹¹¹ Jannah Ulfah dan Suyadi, Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah, *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 21, No. 1 (2021): 21–29.

potensi kebaikan dan keburukan, sehingga membutuhkan contoh nyata untuk cenderung kepada akhlak yang baik.¹¹² Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terarah, santri tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga meneladani akhlak Rasulullah. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dibina agar mampu membentuk karakter akhlakul karimah secara optimal di kalangan santri.

f. Qanaah dan sederhana

Sikap qana'ah dan hidup sederhana tercermin dari keseharian mereka yang tidak berlebih-lebihan serta bersyukur dengan fasilitas yang tersedia di pondok. Berdasarkan hasil observasi, santri terlihat sangat dapat menerima kesederhanaan fasilitas yang tersedia di pondok pesantren jabalul madaniyah. Gaya hidup santri juga terlihat sangat sederhana, di pondok pesantren ini diajarkan untuk mandiri dengan kesederhanaan seperti mereka harus tinggal di satu ruangan dengan beralaskan tikar dan masak sendiri.¹¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri, mereka mengakui bahwa mereka terbiasa dengan hidup sederhana.

¹¹² Jannah Ulfah dan Suyadi, Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah, *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 21, No. 1 (2021): 21–29.

¹¹³ Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Observasi*, Pukul 16.10 Wib, Pada Tanggal 22 Mei 2025.

Anjelina kelas VII :

“Saya jadi terbiasa hidup apa adanya dan tidak banyak menuntut.”¹¹⁴

Suci Rahmadani kelas VII:

“Saya jadi tidak banyak menuntut dan menerima yang ada.”¹¹⁵

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa santri sudah terbiasa hidup sederhana, tidak banyak menuntut. Hal tersebut memang diajarkan melalui kehidupan sehari-hari santri yang sangat sederhana di asrama. Berdasarkan observasi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, santri terlihat sangat menerima kondisi sarana prasarana yang sangat sederhana, dan mereka tidak terlihat mengeluh.

Untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti melakukan analisis perbandingan antara pernyataan santri dan observasi peneliti.

Tabel. 4.3 Analisis Perbandingan Hasil Wawancara dan Observasi Nilai-Nilai Karakter Santri

No	Karakter	Observasi	Wawancara
1.	Keberanian	Santri terlihat berani tampil di depan dalam menampilkan tugas seperti pidato, menjadi MC, menampilkan bakat seperti, berpuisi, balas pantun, nasyid, menyanyi dan memimpin doa, taktim dan albarjanzi.	Santri menyatakan bahwa ada perubahan terhadap keberanian setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

¹¹⁴ Anjelina, Santriwati Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, di Aula Podok pesantren Jabalul Madaniyah, 22 Mei 2025

¹¹⁵ Suci Rahmadani, Santriwati Kelas VII MTs Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, di Aula Podok pesantren Jabalul Madaniyah, 22 Mei 2025

2.	Tanggung Jawab	Santri terlihat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan menampilkan kemampuan terbaiknya.	Santri menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab.
3.	Mandiri	Terlihat sebelum acara dimulai santri mempersiapkan dirinya sendiri untuk tampil dan mereka menyiapkan tempat dengan mandiri agar acara berjalan lancar tanpa ketergantungan pada pembina.	Santri menyatakan bahwa mereka merasa lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
4.	Berakhlakul karimah	Santri memperlihatkan sikap sopan, disaat ingin memasuki ruang kegiatan ekstrakurikuler mereka menyapa dan memberi salam pada pembina dan juga peneliti. Santri juga memperlihatkan sikap saling menghormati antar sesama santri, dan menjaga adab ketika kegiatan berlangsung.	Santri menyatakan bahwa mereka merasa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka merasa ada peningkatan akhlak.
5.	Qanaah/ Sederhana	Santri terlihat sangat menerima kondisi sarana prasarana yang sangat sederhana, dan mereka tidak terlihat mengeluh.	Santri menyatakan bahwa mereka sudah terbiasa dengan kesederhanaan yang ada di pesantren.
6.	Disiplin	Santri terlihat hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, duduk teratur, mematuhi peraturan seperti pakaian seragam yang ditentukan.	Santri menyatakan bahwa mereka merasa lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan. Dengan demikian, Dari hasil analisis secara keseluruhan, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah bukan sekedar program tambahan, melainkan bagian penting dari proses pendidikan

karakter akan tetapi memberi kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter santri yang positif.

Temuan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa Karakter yang baik mengacu kepada pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).¹¹⁶ Artinya pembentukan karakter bukan hanya pada aspek pengetahuan tetapi melibatkan sikap, motivasi, dan perilaku nyata. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, Pasal 1 Ayat 8, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta didik secara optimal yang dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹¹⁷ Oleh karena itu kegiatan Ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu strategi proses pendidikan karakter santri di lingkungan pesantren.

¹¹⁶ Mainuddin, Tobroni, dan Moh. Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona", *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 2 (2023), hlm. 283–290.

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan, maka hasil yang diperoleh dapat dipahami secara objektif dan tidak dianggap bersifat mutlak. Penelitian ini pun memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi ruang lingkup dan kedalaman hasil temuan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri, peneliti sadar atas Keterbatasan Waktu, tenaga, dan kemampuan dari peneliti.
2. Fokus pada lima kegiatan ekstrakurikuler, Penelitian ini hanya memfokuskan diri pada lima jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Takhtim, Tabligh, Al-Barzanji, Kultum, dan BTQ. Sementara kegiatan lain yang mungkin juga memiliki peran dalam pembentukan karakter santri belum dikaji, seperti olahraga, seni, atau keterampilan lainnya.
3. Terbatasnya dokumentasi resmi kegiatan, Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tidak memiliki dokumentasi tertulis yang lengkap, seperti laporan pelaksanaan atau evaluasi kegiatan. Hal ini menyulitkan peneliti untuk melakukan verifikasi data secara administratif dan membandingkan data dari tahun-tahun sebelumnya.
4. Kendala di lapangan ketika melakukan observasi maupun wawancara yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini belum maksimal.

Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, dan metode yang lebih variatif guna memperkaya hasil kajian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang berperan dalam pembentukan karakter santri khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, dan akhlak mulia melalui kegiatan seperti Takhtim, Al-Barjanzi, Tablig, Kultum dan BTQ.
2. Karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, dan akhlak mulia. Setiap kegiatan memiliki kontribusi tersendiri terhadap pembentukan karakter tersebut.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung, sesuai dengan teori pendidikan karakter, secara praktis penelitian ini memberikan masukan kepada pihak pesantren jabalul madaniyah

untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan karakter santri.

C. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, diharapkan terus mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pembinaan karakter.
2. Bagi pembina dan pengurus kegiatan yaitu Organisasi Madrasah (OSIM) perlu memberikan bimbingan tidak hanya dalam pelaksanaan teknis, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai karakter.
3. Bagi Santri, Diharapkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kesadaran dan semangat, serta menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana memperbaiki diri dan membentuk kepribadian Islami.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih luas seperti olahraga, seni, kepemimpinan, atau kegiatan sosial lainnya. Memfokuskan kajian pada karakter tertentu secara lebih mendalam. Mengkaji faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 4.
- Ade, S., & Jiwandono, I. S. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman karakter siswa di SDN 26 Mataram tahun pelajaran 2020/2021. [n.p.]
- Agustina, I. O., & dkk. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, No.(4)
- Andesta, R., Handayani, T., Jadiddah, I. T., & Fatimah, S. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Mi Ma'ariful Ulum Banyuasin. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 55–68. https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v1i01.7335
- Arifi, S. (2022) *Diplomasi Santri*. Jakarta: PT Gramedia.
- Asfiati, A. (2022). Penggalan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Di Era Pandemic Covid 19 Menuju Era New Normal. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 210–221. <https://doi.org/10.24952/di.v9i2.4495>
- Asfiati, A., & Mahdi, N. I. (2020). Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidimpuan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9620>
- Aziz, M., dkk. (2020). *Ekstrakurikuler Pai (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*, Serang: Media Madani.Emawati, Emawati, dan Istiqamahatul Masyitah. “Ekstrakurikuler di Pesantren Modern: Sebuah Upaya dalam Pembentukan Karakter Santri.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (27 Juli 2022): 278. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i2.13453>.
- Beni, A. (2023). Pembentukan disiplin santri dengan pembiasaan dalam teori behavioristik di TK Ummatan Wahidah Curup. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 165.
- Baharuddin. (2021). *Studi Kebijakan Agama Islam*, Malang: Media Nusa Kreatif.
- Cholifah. (2023). *Pembentukan karakter dalam kurikulum merdeka*. CV. Azka Pustaka.

- Efendi, N. H., dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*, Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Eko, M. (2020). Metode penelitian kualitatif. LP2M UPN “Veteran”.
- Eli, M., & Darmawan, D. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 1, 309.
- Emawati, & Masyitah, I. (2022). Ekstrakurikuler di pesantren modern (Sebuah upaya dalam pembentukan karakter santri). *Journal of Islamic Education*, 5(2).
- Fajarwatiningtyas, A., et al. (2021). Metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14692>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdiyati, N. (2023). *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, Cirebon: PT Arr Rad Pratama.
- Hamsir, & Shafa. (2023). *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Harahap, A. (2020). Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30.
- Harahap, A. S., dkk. (2023). *Membentuk Karakter Unggul*, Daerah Istimewa Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia.
- Harahap, N.A., (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung.
- Hamzah. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*,. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Jannah, U., & Suyadi. (2021). Konsep budaya religius dalam membangun akhlakul karimah peserta didik di madrasah ibtidaiyah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 21–29.
- Jasman, J. (2018). Pendidikan karakter: Implementasi oleh guru, kurikulum, pemerintah dan sumber daya pendidikan. CV Jejak.
- Jenifert, H. S., & Tanasyah, Y. (2021). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak berdasarkan teori Thomas Lickona.

- Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU), 1(1), 3–4.
- Kementerian Agama RI. (2022). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024.
- Khoiri, A., dkk. (2023). *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*, kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Latifah, S., dkk. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lisda, N. R., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter melalui panca jiwa pondok pesantren. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 16.
- Lukman, P., dkk. (2022). Peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3371–3377. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.877>
- Mainuddin, Tobroni, & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran pendidikan karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290.
- Masnawati, E., dkk. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4).
- Megie, T., dkk. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus: perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Efisiensi*, 20(3), 82.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Mursal A, dkk. (2020) *Ekstrakurikuler Pai (Pendidikan Agama Islam) dari Membaca Al-quran sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani.
- Nurdin, N, Jahada, J., dan Anhusadar,L. (2021) “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun.” *Jurnal*

Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(2), 952–59.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

Nasution, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. ke-2). Nas Media Pustaka.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harva Creative.

Pardede, Lukman, Kondios Meidarlin Pasaribu, Monalisa M Siahaan, Angel Mayland Santika Br. Sinaga, Aliando Tinambunan, dan Ria Anggreni Safitri. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (1 September 2022): 3371–77.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.877>.

Purnomo, J. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6 Ngawi. *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 1, no. 1: 51–61. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.540>.

Putri, A. A., & Rosyadi, R. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Qurratul, A. (2020). Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada (Skripsi, UIN Mataram).

Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 4..

Romdoni, L.N dan Elly M, (Membangun Pendidikan Karakter Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 5, No. 2.

Rosyadi, A. A. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Saiman, A. (2022). *Diplomasi Santri*, Jakarta: PT Gramedia.

Sholiha, I. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Dalam Membentuk Karakter Santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan, *Skripsi*, Bangkalan: STAI Darul Hikmah.

Siswanto, J. H., & Tanasyah, Y. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona. *dalam Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1).

- Sujak, & Aqib, Z. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*, Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Suwardani, N. P. (2020). *Pendidikan Karakter*, Bali: UNHI Press.
- Salamah, E. S. (2022). “Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona ‘Strategi Pembentukan Karakter yang Baik.’” *YASIN* 2, no. 5, 719–34. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.896>.
- Syahrani, Syahrani. “Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (7 Januari 2022): 50. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>.
- Ulfah, J., & Suyadi. (2021). Konsep budaya religius dalam membangun akhlakul karimah peserta didik di madrasah ibtidaiah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 21–29.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Bab I, Pasal 1 dan Pasal 3.
- Wijayanti, R., Nasution, W. R., & Satria, E. (2025). Inovasi Kurikulum untuk Pendidikan Abad 21: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 175-183.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Diana Dinda Harahap

Nim : 2120100157

Tempat/Tanggal Lahir : Pargarutan Julu, 06 Agustus 2002

Alamat : Pargarutan Julu

Kecamatan : Angkola Timur

Kabupaten : Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Partaonan Harahap

Nama Ibu : Lenni Marlina

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : Petani

Alamat : Pargarutan Julu

Pendidikan

1. SD : SD N 100303 Pargarutan
2. SMP : MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking
3. SMA : MAN Tapanuli Selatan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Santri di

Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang

Nama Observer (Pengamat) : Diana Dinda Harahap

Nim : 2120100157

Kegiatan Ekstrakurikuler : Tablig, Takhtim, Al-Barzanji, Kultum dan Baca Tulis Al-Qur'an.

Karakter : Disiplin, keberanian, tanggung jawab, mandiri, Berakhlakul karimah, qana'ah dan sederhana.

No	Aspek yang di observasi	Hasil observasi
1.	Karakter santri yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Santri menunjukkan sikap disiplin, berani, bertanggung jawab, mandiri, berakhlakul karimah ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar kegiatan ekstrakurikuler.
	Keberanian, santri berani berbicara di depan umum	Santri menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara di depan umum, terutama melalui kegiatan Tablig, Kultum, Takhtim dan Al-Barzanji. Mereka lebih percaya diri menyampaikan ceramah, membaca takhtim, syair, al-quran dan tampil di depan menampilkan kemampuan mereka bernasyid, bernyanyi, puisi dan berpidato walaupun masih ada sebagian yang masih gugup.
	Tanggung jawab, cara santri menyelesaikan tugas sesuai jadwal dalam mengikuti setiap ekstrakurikuler.	Meskipun kegiatan dilakukan pada malam hari, santri tetap menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas yang diberikan dalam setiap kegiatan.
	Mandiri, Kemampuan santri menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain.	Dalam kegiatan seperti BTQ dan Takhtim, santri memperlihatkan inisiatif dan kemandirian, seperti mempersiapkan diri tanpa harus selalu diarahkan oleh pembina. Santri aktif mengulang hafalan atau bacaan secara mandiri sebelum kegiatan dimulai.

	Berakhlakul Karimah, santri menunjukkan sikap sopan dan empati dalam berinteraksi dengan pembina dan teman	Kegiatan bersama di malam hari menumbuhkan sikap saling menghormati, sabar, dan kerjasama Santri memperlihatkan kesopanan saat berinteraksi dan menjaga adab selama kegiatan berlangsung.
	Qana'ah dan sederhana, menggunakan fasilitas yang tersedia tanpa mengeluh.	Santri mengikuti kegiatan dengan kondisi sarana yang sederhana, namun tetap semangat dan tidak mengeluh. Mereka mampu menerima kondisi seadanya dan menjalaninya dengan ikhlas. Ini juga dipengaruhi oleh kehidupan asrama yang sangat sederhana.
	Disiplin, kehadiran santri yang tepat waktu dan kepatuhan terhadap peraturan dalam mengikuti setiap kegiatan Ekstrakurikuler	Santri memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Mereka hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib, serta mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditentukan oleh pembina.
2.	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Santri diluar Kegiatan.	Kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif terhadap perilaku santri di luar kegiatan. Terlihat peningkatan sikap sopan santun, seperti menyapa dan menyalim bapak/ibu guru, kedisiplinan mereka juga terlihat karena murid yang telambat sangat sedikit. Peningkatan rasa percaya diri dalam komunikasi sehari-hari dan kerjasama yang baik.
3.	Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Waktu kegiatan dilakukan malam hari setelah jadwal padat santri. Menjaga semangat dan konsentrasi santri yang mulai lelah pada malam hari.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini bertujuan untuk Menggali informasi mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri, terutama karakter Disiplin, Tanggung Jawab, mandiri, keberanian dan Akhlak mulia.

A. Wawancara dengan Santri

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang?
2. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
3. Apakah anda pernah mendapat tugas dalam kegiatan tersebut?
4. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?
 - a. Apakah anda merasa lebih berani?
 - b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab? Mengapa?
 - c. Apakah anda merasa lebih mandiri?
 - d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?
 - e. Bagaimana dengan qana'ah dan sederhana yang memang diajarkan oleh lingkungan pesantren?
 - f. Apakah anda merasa lebih disiplin?
5. Apakah anda termotivasi untuk melakukan hal-hal baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
6. Menurut anda apakah kegiatan ini penting untuk pembentukan karakter?

B. Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina, dan bagaimana pelaksanaannya (jadwal, metode pembinaan, serta keterlibatan santri)?
2. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan pada santri setelah mereka aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? Apa bentuk perubahan yang terlihat?
3. Apakah santri diberi tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan ini membuat santri dapat tampil percaya diri dan berani?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab santri?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kemandirian santri? Jika iya, seperti apa?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan akhlak mulia santri?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kedisiplinan santri?
9. Bagaimana Peran Bapak/ibu dalam membimbing karakter selama kegiatan?
10. Menurut Bapak/ibu apakah kegiatan ekstrakurikuler ini efektif dalam membentuk karakter santri?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Santri

Nama: maulidia

Kelas: VII-A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang?	Saya mengikuti seluruh kegiatan, terutama Tablig, Takhtim dan Al-Barjanzi
2.	Bagaimana perasaan anda saat meng-ikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	Saya sangat menyukai kegiatan tablig, karena asyik banyak acaranya seperti pidato, balas pantun, puisi.
3.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?	Ada bu.
	a. Apakah anda merasa lebih berani?	Iya saya lebih berani tampil kedepan setelah mengikuti
	b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab?	kegiatan ini membuat saya lebih bertanggung jawab seperti jika saya diberikan tugas untuk tampil di malam berikutnya.
	c. Apakah anda merasa lebih mandiri?	Saya merasa lebih mandiri, seperti berani kedepan, dan terbiasa sendiri dalam melakukan sesuatu.
	d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?	Saya merasa ada perubahan sikap, yaitu saya lebih menghormati orang tua, guru dan kyai.
	e. Apakah anda merasa lebih disiplin?	Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan seperti tablig, karena dituntut datang tepat waktu dan melakukan tugas yang telah diamanahkan.
4.	Apakah anda termotivasi untuk melakukan hal-hal baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Iya, karena kegiatan ini membuat saya jadi terbiasa menghargai waktu

Nama : Salwa

Kelas : VII-A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring?	Saya mengikuti seluruh kegiatan, terutama Tablig, Takhtim dan Al-Barjanzi
2.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	Saya sangat menyukai kegiatan Al-Barjanzi, karena belajar nada sholawat dan nafas panjang.
3.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?	Ada bu.
	a. Apakah anda merasa lebih berani?	Iya saya lebih berani tampil kedepan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
	b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab?	Kegiatan ini membuat saya lebih bertanggung jawab seperti jika saya disuruh untuk tampil di depan saya akan bersedia.
	c. Apakah anda merasa lebih mandiri?	Saya merasa lebih mandiri
	d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?	Saya merasa ada perubahan sikap, yaitu saya lebih menghormati orang lain dihidup saya.
	e. Bagaimana dengan qana'ah dan sederhana yang memang diajarkan oleh lingkungan pesantren?	Saya merasa lebih bisa menerima keadaan dan tidak mengeluh
	f. Apakah anda merasa lebih disiplin?	Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut
4.	Apakah anda termotivasi untuk melakukan hal-hal baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Iya

Nama : Cahaya Lestari

Kelas : VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang?	Saya mengikuti seluruh kegiatan, terutama Tablig, Takhtim dan Al-Barjanzi
2.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	Perasaan saya sebenarnya biasa saja tapi, saya suka kegiatan seperti takhtim dan BTQ karena saya lebih bisa mengenal tajwid, dan nada bacaan.
3.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?	Ada bu.
	a. Apakah anda merasa lebih berani?	Saya merasa lebih berani tampil kedepan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
	b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab?	Saya merasa bertanggung jawab apalagi kalau disuruh membawakan takhtim saya akan melaksakannya dengan baik.
	c. Apakah anda merasa lebih mandiri?	Saya merasa lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan tersebut.
	d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?	Saya merasa ada perubahan sikap, yaitu saya lebih menghormati orang lain dihidup saya.
	e. Bagaimana dengan qana'ah dan sederhana yang memang diajarkan oleh lingkungan pesantren?	Saya merasa Saya semakin bisa hidup sederhana
	f. Apakah anda merasa lebih disiplin?	Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut
4.	Apakah anda termotivasi untuk melakukan hal-hal baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Iya

Nama : Dini Andriyani

Kelas : VIII-A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring?	Saya mengikuti seluruh kegiatan, itu karena, semuanya wajib dan bermanfaat.
2.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	Saya merasa senang apalagi saat pembacaan sholawat bersama.
3.	Apakah anda pernah mendapat tugas dalam kegiatan tersebut? Jika iya, apa peran atau tugas yang anda jalani?	Pernah, beberapa kali saya menjadi penjeramah di tablig, juga memimpin albarjanzi.
4.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?	Ada
	a. Apakah anda merasa lebih berani?	Terasa, sekarang saya sudah tidak begitu grogi saat tampil di depan.
	b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab? Mengapa?	Iya, soalnya pas ceramah saya harus menyampaikan materi yang bermanfaat dan benar.
	c. Apakah anda merasa lebih mandiri?	Ya, biasanya saya akan menyiapkan materi sendiri dan berlatih sebelum tampil.
	d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?	Iya, seperti ceramah-ceramah di kutum maupun nasehat dari pembina saya lebih banyak belajar tentang adab dan etika.
	e. Bagaimana dengan qana'ah dan sederhana yang memang diajarkan oleh lingkungan pesantren?	Saya merasa lebih bisa menerima keadaan
	f. Apakah anda merasa lebih disiplin?	Iya, saya lebih bisa mengatur waktu antara belajar, ibadah, dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.
6.	Menurut anda apakah kegiatan ini penting untuk pembentukan karakter santri?	Penting, karena selain menambah ilmu, bisa juga membentuk kepribadian yang lebih baik.

Nama : Kholijah

Kelas : VII-A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang?	Saya mengikuti seluruh kegiatan, itu karena, semuanya wajib dan bermanfaat.
2.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	Awalnya terasa berat, karena malam hari, tapi lama kelamaan saya jadi terbiasa dan menikmatinya.
3.	Apakah anda pernah mendapat tugas dalam kegiatan tersebut? Jika iya, apa peran atau tugas yang anda jalan	Pernah, yaitu seperti memimpin takhtim, dan berpidato.
4.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?	Ada
	a. Apakah anda merasa lebih berani?	Alhamdulillah, Ketika tampil di depan umum saya lebih berani.
	b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab? Mengapa?	Ya, terutama saat diberi amanah untuk memimpin kegiatan
	c. Apakah anda merasa lebih mandiri?	Ya, karena saya terbiasa mempersiapkan nya sendiri
	d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?	Merasa, karena terbentuk juga soalnya, kami sering bersholawat dan selalu mendengarkan nasihat yang baik.
	e. Apakah anda merasa lebih disiplin?	Ya, saya jadi terbiasa hadir tepat waktu setiap malamnya.
6.	Menurut anda apakah kegiatan ini penting untuk pembentukan karakter santri?	Menurut saya penting, karena kegiatan ini melatih kami memiliki nilai-nilai karakter tersebut.

Nama : Syafa

Kelas : VIII-B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang?	Saya mengikuti seluruh kegiatan, itu karena, semuanya wajib dan bermanfaat.
2.	Bagaimana perasaan anda saat meng-ikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	Awalnya saya canggung, tapi lama-lama senang karena merasa lebih percaya diri, dan punya wawasan baru.
3.	Apakah anda pernah mendapat tugas dalam kegiatan tersebut? Jika iya, apa peran atau tugas yang anda jalan	Iya saya pernah, beberapa kali saya memimpin takhtim dan lain-lain.
4.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?	Ada
	a. Apakah anda merasa lebih berani?	Iya, saya merasa lebih berani setelah sering mengikuti kegiatan seperti kultum karena memiliki giliran masing-masing.
	b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab? Mengapa?	Iya, karena ketika diberi tugas saya belajar menyiapkan materi dan menyampaikannya deengan baik.
	c. Apakah anda merasa lebih mandiri?	Ya, sekarang saya terbiasa mempersiapkan apapun sendiri tanpa harus disuruh.
	d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?	Iya, saya jadi lebih menjaga sikap dan ucapan saya terutama pada guru, orangtua dan teman-teman.
	e. Bagaimana dengan qana'ah dan sederhana yang memang diajarkan oleh lingkungan pesantren?	Saya jadi terbiasa hidup sederhana dan bersyukur dengan apa saja yang ada.
	f. Apakah anda merasa lebih disiplin?	Iya, karena semua kegiatan kan ada jadwalnya masing-masing, jadi saya terbiasa tepat waktu.

5.	Apakah anda termotivasi untuk melakukan hal-hal baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Iya, saya jadi termotivasi untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.
6.	Menurut anda apakah kegiatan ini penting untuk pembentukan karakter santri?	Penting, karena selain menambah ilmu, bisa juga membentuk kepribadian yang lebih baik.

Nama : Anjelina

Kelas : VII-B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang?	Saya mengikuti Tablig, Takhtim dan Al-Barjanzi, Kultum dan BTQ.
2.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	Saya merasa senang dan merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama.
3.	Apakah anda pernah mendapat tugas dalam kegiatan tersebut? Jika iya, apa peran atau tugas yang anda jalani	Saya pernah memimpin pembacaan al-barjanzi.
4.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?	Ada
	a. Apakah anda merasa lebih berani?	Iya, awalnya memang malu, tapi sekarang sudah terbiasa.
	b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab? Mengapa?	Iya, karena harus menampilkan yang terbaik ketika tampil
	c. Apakah anda merasa lebih mandiri?	Ya, sekarang saya merasa lebih mandiri.
	d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?	Ya, sekarang saya menjadi orang yang lebih sabar.
	e. Bagaimana dengan qana'ah dan sederhana yang memang diajarkan oleh lingkungan pesantren?	Saya jadi terbiasa hidup apa adanya dan tidak banyak menuntut.

	f. Apakah anda merasa lebih disiplin?	Iya, saya terbiasa datang tepat waktu
5.	Apakah anda termotivasi untuk melakukan hal-hal baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Iya, saya ingin jadi santri yang bisa memberi contoh
6.	Menurut anda apakah kegiatan ini penting untuk pembentukan karakter santri?	Penting, karena selain menambah ilmu, bisa juga membentuk kepribadian yang lebih baik.

Nama : Suci Rahmadani

Kelas : VII-A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang?	Saya mengikuti Al-Barjanzi, Takhtim dan Tablig.
2.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?	Saya merasa senang dan merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama.
3.	Apakah anda pernah mendapat tugas dalam kegiatan tersebut? Jika iya, apa peran atau tugas yang anda jalani	Saya pernah memimpin pembacaan al-barjanzi, berpidato, dan ceramah singkat.
4.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?	
	a. Apakah anda merasa lebih berani?	Iya, saya sekarang bisa tampil tanpa terasa gugup
	b. Apakah anda merasa jadi bertanggung jawab? Mengapa?	Iya, karena harus belajar menyesuaikan diri dengan tugas.
	c. Apakah anda merasa lebih mandiri?	Ya, sekarang saya merasa lebih mandiri.
	d. Apakah anda merasa ada perubahan sikap atau akhlakul karimah?	Ya, sekarang saya menjadi lebih tenang dan tidak mudah marah.
	e. Bagaimana dengan qana'ah dan sederhana yang memang diajarkan oleh lingkungan pesantren?	Saya jadi tidak banyak menuntut dan menerima yang ada.

	f. Apakah anda merasa lebih disiplin?	Iya, karena memang kegiatan rutin ini menuntut kita lebih disiplin
5.	Apakah anda termotivasi untuk melakukan hal-hal baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Iya, saya ingin terus memperbaiki akhlak dan pengetahuan saya.ss
6.	Menurut anda apakah kegiatan ini penting untuk pembentukan karakter santri?	Penting, karena selain menambah ilmu, bisa juga membentuk kepribadian yang lebih baik.

B. Wawancara dengan Pembina

No	Petanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina?	Jadi, untuk Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren ini, ada dia albarjanzi yang dilaksanakan pada malam kamis, ada takhtim pada malam selasa ada juga tablig yang dilakukan dimalam sabtu. Dan untuk kultum itu diawasi oleh OSIM setelah selesai sholat di masjid
3.	Apakah santri diberi tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan?	Iya, mereka diberi tanggungjawab seperti menjadi MC ataupun protokol, pengisi acara bahkan menjadi koordinator kegiatan, yang kegiatan tersebut melatih mereka bekerja sama.
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan ini membuat santri dapat tampil percaya diri dan berani?	Tentu, itu dapat memacu percaya diri dan keberanian,karena memang banyak santri yang awalnya malu berbicara tapi setelah rutin mengisi kegiatan mereka lebih percaya diri dan berani
5.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab santri?	Seperti yang saya katakan dari awal, OSIM menjadi koordinator acara, yang mana kami memberi tanggungjawab kepada mereka untuk mengawasi dan mengatur jalannya acara. bagi santri/santriyah merasa kegiatan ini bagian dari kewajiban mereka, mereka tidak hanya ikut tapi mereka bertanggung

		jawab atas kelancaran acara demi mensukseskan acara yang dilaksanakan.
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk santri lebih mandiri?	Iyaa, misalnya santri harus menyiapkan diri untuk tampil dan mencari materi dan bahan tanpa dibantu langsung, dan mereka dibiasakan mengelola kegiatan tanpa harus bergantung pada ustad/ustadzahnya
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan akhlak mulia santri?	Menurut saya, kegiatan seperti al-barjanzi itu mengajarkan adab terhadap nabi, dan kami juga menanamkan kepada santri/santriyah nilai sopan santun, harus saling menghormati, dan bekerja sama.
8.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kedisiplinan santri?	Jawaban untuk pertanyaan ini santri jadi terbiasa hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal, disini kami membuat sanksi ringan, untuk menanamkan kedisiplinan pada diri santri maupun santriyah.
9.	Bagaimana Peran Bapak/ibu dalam membimbing karakter selama kegiatan?	Jadi peran kami sebagai pembina, selalu memberi arahan sebelum dan sesudah kegiatan, dan tentunya memberi teladanyang baik, seperti jika ada yang berperilaku tidak sopan maka kami akan membina.
10.	Menurut Bapak/ibu apakah kegiatan ekstrakurikuler ini efektif dalam membentuk karakter santri?	Ekstrakurikuler ini saya rasa cukup efektif dilaksanakan karena karakter tidak hanya dibentuk di kelas lewat kegiatan-kegiatan tersebutlah mereka belajar disiplin, bertanggung jawab.

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Jabalul Madaniyah



Dokumentasi Wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Keagamaan Putra



Dokumentasi Wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Keagamaan Putri



Dokumentasi wawancara dengan santriwati



Dokumentasi wawancara dengan santriwati



Dokumentasi wawancara dengan santriwati



Dokumentasi wawancara dengan santriwati



Dokumentasi wawancara dengan santriwati



Dokumentasi wawancara dengan santriwati



Dokumentasi kegiatan Tablig santriwati: Santriwati sedang menampilkan nasyid di depan pembina dan teman-temannya



santri tampil di depan berpidato di hadapan teman-temannya



Dokumentasi Kegiatan BTQ Santriwati: Foto menunjukkan santriwati melakukan kegiatan BTQ secara berkelompok



Dokumentasi Kegiatan Takhtim Santriwati: Santriwati terlihat mengikuti bacaan dan memerhatikan.



Dokumentasi Kegiatan Al-Barjanzi Santriwati: Santriwati membaca syair syair pujian dengan penuh khidmat, sebagai wujud cinta Rasul dan pembentukan akhlak mulia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1494 /Un.28/E.4a/TL.00.9/04/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala PP. Jabalul Madaniyah Sijungkang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Diana Dinda Harahap
NIM : 2120100157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pargarutan Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 30 April 2025 s.d. tanggal 30 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih,

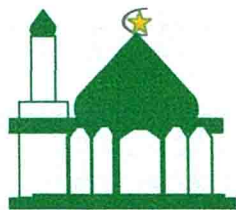
Padangsidempuan, 30 April 2025

an. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP
NIP 197208292000031001



MADRASAH TSANAWIYAH JABALUL MADANIYAH

SIJUNGKANG KEC. ANGKOLA TIMUR KAB.TAPANULI SELATAN

KODE POS 22733

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

Nomor: 0059/MTs.JM/SK/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARIYAH SIMAMORA, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DIANA DINDA HARAHAP
NIM : 2120100157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian dan observasi dengan judul skripsi: “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sijungkang, 20 Mei 2025

Kepala MTs Swasta Jabalul Madaniyah



SARIYAH SIMAMORA, S.Pd.I
NPK. 8727800020019